



Analisis Pengembangan Kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB Unnes yang Adaptif dan Berwawasan Konservasi

Kusumantoro¹, Ahmad Nurkhin², Khasan Setiaji³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v5i1.460

Sejarah Artikel

Diterima: 18 Januari 2024
Disetujui: 9 Juni 2024
Dipublikasikan: 10 Juni 2024

Abstrak

Kebijakan MBKM yang dijalankan prodi menghadapi kendala rekognisi dan pelaksanaan yang lebih sesuai dengan bidang studi. Permasalahan yang muncul di prodi Pendidikan Ekonomi FEB UNNES dapat diselesaikan dengan mengembangkan kurikulum MBKM yang lebih adaptif dan berwawasan konservasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan kurikulum MBKM prodi Pendidikan Ekonomi FEB UNNES yang adaptif dan berwawasan konservasi. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Ekonomi. Desain penelitian pengembangan mengacu pada pendapat Borg dan Gall (1889) dengan tahapan pengembangan; (1) analisis pendahuluan, (2) pengembangan produk, (3) validasi produk, dan (4) uji kelayakan produk. Penelitian akan dilakukan di program studi Pendidikan Ekonomi FEB UNNES pada bulan Mei sd September 2023. Pihak yang terlibat adalah dosen, mahasiswa, alumni, pengguna alumni, mitra Kerjasama, asosiasi profesi, pengelola prodi sejenis, pakar kurikulum, dan pihak terkait lainnya. Pengembangan kurikulum akan dilakukan melalui kegiatan FGD (focus group discussion), benchmarking, dan tracer study. Hasil dari penelitian ini yaitu terbentuk struktur kurikulum yang masih tetap mengedepankan keahlian program studi namun tidak menghambat dalam mengakomodasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM.

Keywords:

*Curriculum Development,
MBKM, Economic
Education, Adaptive,
Conservation Insight*

Abstract

The MBKM policy implemented by the study program faces obstacles to recognition and implementation that are more appropriate to the field of study. Problems that arise in the FEB UNNES Economic Education study program can be resolved by developing an MBKM curriculum that is more adaptive and has a conservation perspective. The aim of this research is to analyze the development of the MBKM curriculum for the Economic Education Study Program, FEB UNNES, which is adaptive and has a conservation perspective. This research is development research to produce the MBKM curriculum for the Economic Education Study Program. The development research design refers to the opinion of Borg and Gall (1889) with development stages; (1) preliminary analysis, (2) product development, (3) product validation, and (4) product feasibility testing. The research will be carried out in the Economic Education study program FEB UNNES from May to September 2023. The parties involved are lecturers, students, alumni, alumni users, Collaboration partners, professional associations, managers of similar study programs, curriculum experts and other related parties. Curriculum development will be carried out through FGD (focus group discussion), benchmarking and tracer study activities. The results of this research are that a curriculum structure is formed that still prioritizes study program expertise but does not hinder the ability to accommodate students to take part in MBKM activities.

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang (UNNES) telah ditetapkan sebagai PTN-BH. Visi baru telah dicanangkan yaitu menjadi universitas bereputasi dunia dan pelopor kecemerlangan pendidikan yang berwawasan konservasi. Struktur organisasi dan pengembangan kelembagaan memasuki babak baru. Program studi dan semua elemen yang ada harus mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan UNNES PTN-BH secara aktif dan konstruktif. Di sisi lain, penerapan kebijakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) oleh kementerian terus berjalan dengan berbagai bentuk kegiatan implementasi. Terdapat program kampus mengajar, magang dan studi independen bersertifikat, dan lainnya.

Program studi Pendidikan Ekonomi FEB UNNES merupakan satu-satunya prodi kependidikan di Fakultas Ekonomi. Dengan demikian, prodi Pendidikan Ekonomi FEB UNNES seharusnya menyelenggarakan layanan Pendidikan dalam rangka mencetak calon guru di bidang ekonomi. Tantangan berat dihadapi mencermati perkembangan IPTEK, khususnya untuk kegiatan pembelajaran. Prodi Pendidikan Ekonomi FEB UNNES telah melakukan berbagai upaya untuk menangkap peluang pemanfaatan teknologi informasi dan perkembangan IPTEK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan. Kurikulum kampus merdeka tahun 2020 telah diimplementasikan dengan berbagai kelebihan dan kendala yang dihadapi, khususnya berkaitan dengan keadaan pandemi COVID-19 dan implementasi program MBKM bagi mahasiswa.

Permasalahan yang dihadapi di antaranya adalah kualitas pembelajaran yang mengalami penurunan saat pandemi. Kualitas mahasiswa (kompetensi, komitmen, kesungguhan, disiplin) juga mengalami penurunan yang signifikan. Di sisi lain, kebijakan MBKM yang dijalankan prodi menghadapi kendala rekognisi dan pelaksanaan yang lebih sesuai dengan bidang studi. Banyak dosen yang berpendapat bahwa program MBKM (Kampus Mengajar, MSIB) tidak relevan dan seharusnya tidak dijalankan. Padahal, minat mahasiswa sangat tinggi untuk mengikuti. Kebijakan rekognisi bisa menurunkan kualitas lulusan nantinya.

Kurikulum yang ada saat ini belum mendukung terselenggaranya MBKM dengan baik, yaitu bahwa struktur kurikulum yang masih belum mengakomodasi mahasiswa yang mengikuti MBKM. Apabila ada mahasiswa yang mengikuti MBKM, maka sebagian dari mereka harus merelakan untuk tidak mengikuti mata kuliah yang penting yang merupakan mata kuliah yang mengajarkan tentang keahlian prodi. Maka dari itu beberapa mahasiswa menjadi enggan untuk mengikuti MBKM karena harus menempuh mata kuliah keahlian prodi pada semester yang akan datang. Padahal harapan dari kementerian bahwa mahasiswa diharapkan untuk dapat mengikuti MBKM agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dari luar kampus untuk menambah keterampilan mereka. Maka dari itu, prodi Pendidikan ekonomi perlu untuk melakukan penelitian kerjasama untuk mendapatkan pengalaman dari perguruan tinggi yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kurikulum MBKM prodi Pendidikan Ekonomi FEB UNNES yang adaptif dan berwawasan konservasi?. Tujuan dari penelitian adalah mengembangkan kurikulum program studi Pendidikan Ekonomi FEB yang berdasarkan kebijakan MBKM yang adaptif dan berwawasan konservasi.

Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang berisi niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh pendidik, peserta didik dan semua elemen yang ada di sekolah (Kristiawan, 2019). Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran tetapi mencakup semua pengalaman belajar peserta didik dan mempengaruhi pribadinya (Maskur, 2019). Kurikulum adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkesinambungan kurikulum tersebut didesain sedemikian rupa sehingga tidak terjadi jurang yang memisahkan antara jenjang pendidikan dasar dengan jenjang pendidikan selanjutnya (Achruh, 2019). Kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberadaan kurikulum merupakan salah satu bentuk nyata dalam mengusahakan terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Prasetyo & Hamami, 2020). Landasan filosofis, landasan psikologis, sosial budaya, serta landasan ilmiah dan teknologi merupakan empat landasan pokok pengembangan kurikulum (Mubarok et al., 2021).

Evaluasi kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan kebijakan Pendidikan pada umumnya dan pengambilan keputusan dalam kurikulum. Pengembangan kurikulum akan mendorong terjadi perubahan dalam pengelolaan Pendidikan (Maskur, 2019). Pengembangan kurikulum merupakan sebuah kebutuhan dan kewajiban dengan tujuan agar kurikulum tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman (Bisri, 2020). Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEK karena kurikulum merupakan ruh pendidikan. Tantangan yang dihadapi di antaranya adalah perubahan kebijakan Pendidikan di perguruan tinggi karena implementasi MBKM (Mariati, 2021). Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru (literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia) yang berporos kepada berakhlak mulia merupakan tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum, apalagi di era Industri 4.0 (Suryaman, 2020). Kurikulum yang bercorak perspektif global adalah kurikulum yang juga memuat wawasan global, bukan hanya nasional ataupun lokal (Sumantri, 2019).

Pengembangan kurikulum harus dilakukan sebagai respons atas perkembangan IPTEK (scientific vision), kebutuhan masyarakat (societal needs), serta kebutuhan pengguna lulusan (stakeholder needs) (Suwandi, 2020). Tantangan masa depan berupa perkembangan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, kemajuan industri kreatif dan budaya, pengaruh serta dampak teknosains, menuntut pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih komprehensif (Camelia, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum di Indonesia telah dikembangkan sebanyak dua belas kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013 (Insani, 2019). Pengembangan kurikulum abad 21 menuntut peserta didik untuk belajar lebih banyak dan proaktif agar mereka memiliki kompetensi abad 21 yang mencakup: communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation skill serta penguasaan TIK yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS) (Dewi, 2019).

Banyak penelitian yang telah mengkaji inovasi dan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi. Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia harus mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebijakan MBKM dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Suwandi, 2020). Pengembangan kurikulum darurat yang memiliki fleksibilitas tinggi adalah respons terjadinya pandemi COVID-19 yang sangat berdampak pada *lost generation* (Munajim et al., 2020). Studi lain menunjukkan pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis MBKM dan Association of Computing Machinery (ACM) Information System (IS) (Dzikria & Narulita, 2021). Pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa arab pada masa pandemi telah dilakukan untuk tetap memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar (Desrani & Zamani, 2021). Kurikulum berorientasi KKNI di FIS UNIMED telah dikembangkan dan melalui validasi pakar dinyatakan telah memenuhi standar nasional dan tujuan pembelajaran (Setiawan, 2017).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Ekonomi. Desain penelitian pengembangan mengacu pada pendapat Borg dan Gall (1889) dengan tahapan pengembangan; (1) analisis pendahuluan, (2) pengembangan produk, (3) validasi produk, dan (4) uji kelayakan produk. Analisis pendahuluan akan menangkap kebutuhan pengembangan kurikulum dari berbagai pihak yang terkait seperti dosen, mahasiswa, alumni, pengguna alumni, pakar kurikulum, DUDIS, dan lain sebagainya. Pengembangan kurikulum akan mengacu panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka dan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Validasi produk (kurikulum) akan melibatkan pakar kurikulum. Dengan demikian, kurikulum yang dihasilkan adalah berdasar analisis kebutuhan dan dinyatakan valid oleh pakar.

Penelitian akan dilakukan di program studi Pendidikan Ekonomi FEB UNNES pada bulan Mei sd September 2023. Pihak yang terlibat adalah dosen, mahasiswa, alumni, pengguna alumni, mitra Kerjasama, asosiasi profesi, pengelola prodi sejenis, pakar kurikulum, dan pihak terkait lainnya. Pengembangan kurikulum akan dilakukan melalui kegiatan FGD (focus group discussion), benchmarking, dan tracer study.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner, wawancara, dan FGD. Kuesioner ditujukan untuk mengetahui tanggapan stakeholders terkait dengan kurikulum yang sudah ada dan kurikulum yang akan dikembangkan. Wawancara digunakan untuk memperoleh penjelasan dan masukan lebih dalam mengenai pengembangan kurikulum dari berbagai pihak yang terkait. FGD digunakan untuk memperoleh tanggapan dari dosen, pakar kurikulum, mahasiswa, alumni, dan pengguna alumni terhadap kurikulum yang telah dikembangkan. Validasi kurikulum juga akan dilakukan. Untuk mendapatkan berbagai gambaran tentang pelaksanaan MBKM di luar kampus, maka FGD juga direncanakan dilakukan dengan pihak dari universitas lain yaitu dengan program studi Pendidikan ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

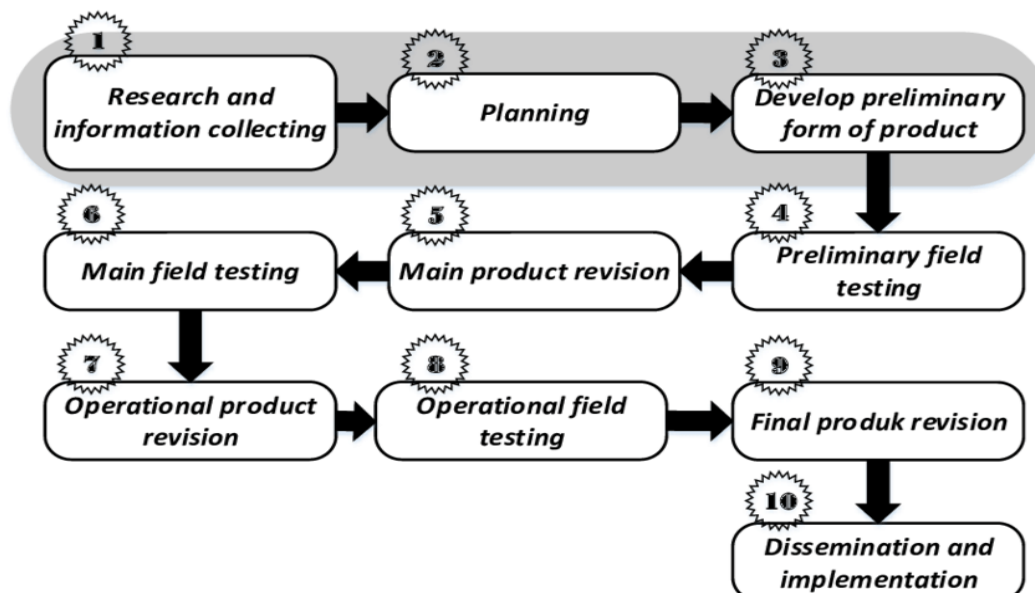
Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh akan disajikan secara terstruktur untuk menunjukkan

pengembangan kurikulum yang sesuai dengan pedoman dan telah memenuhi standar di perguruan tinggi dan UNNES PTN-BH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Keefektifan. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa desain kurikulum MBKM. Desain keefektifan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Borg & Gall. Model Borg & Gall memiliki 10 langkah pelaksanaan: *research and information collecting*, *planning*, *develop preliminary form of product*, *preliminary field testing*, *main product revision*, *main field testing*, *operational product revision*, *operasional field testing*, *final product revision*, *disemination and implementation*. yang dikembangkan oleh Borg & Gall, (1983).



Gambar 1. Desain Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall

Tahap Keefektifan Borg & Gall dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan data melalui survei)

Langkah ini yaitu studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian. Dalam penelitian ini studi literatur dilakukan dengan mencari literatur tentang kurikulum dari perguruan tinggi lain yang sudah menyelenggarakan MBKM. Kurikulum yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengembangan penyelenggaraan MBKM terdiri dari kurikulum Pendidikan ekonomi UNS, UNY dan Pendidikan ekonomi UPI. Dari hasil pengamatan tersebut, maka diperoleh informasi bahwa antara perguruan tinggi yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dan karakteristik khusus dalam menyelenggarakan MBKM.

2. *Planning (perencanaan)*

Langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.

Dalam kegiatan ini direncanakan untuk mengkaji kurikulum MBKM yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan ekonomi UNS. Dalam studi literatur diperoleh bahwa kurikulum MBKM tersebut didesain dengan efektif dalam pembagian mata kuliah setiap semester, sehingga pada saat mahasiswa melaksanakan MBKM tidak meninggalkan mata kuliah keprodian.

Maka dari itu program studi Pendidikan ekonomi Unnes berencana untuk menggunakan desain kurikulum program studi Pendidikan ekonomi UNS sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum MBKM.

3. *Develop preliminary form of product (Keefektifan bentuk permulaan dari produk)*

Langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung

Pengumpulan informasi dilakukan dengan menganalisis desain kurikulum MBKM pada program studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNS. Pengamatan dilakukan mengkaji pembagian dan penempatan mata kuliah setiap semester yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan bagi program studi Pendidikan ekonomi Unnes agar pelaksanaan MBKM tidak meninggalkan mata kuliah inti pada program studi.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan diskusi yang melibatkan para dosen yang bertujuan untuk memperoleh bentuk yang ideal dalam mengembangkan kurikulum MBKM. Diskusi dilakukan untuk menyusun kurikulum yang ideal yaitu bahwa kurikulum yang disusun harus mengakomodasi mata kuliah keprodian dan juga program MBKM, sehingga mahasiswa dapat mengikuti program MBKM tanpa harus meninggalkan mata kuliah pokok keprodian.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil sebagai dasar menentukan proses penelitian selanjutnya, yaitu;

- a) Pembagian mata kuliah pada program studi rujukan menunjukkan bahwa mahasiswa yang diperkenankan untuk mengikuti MBKM adalah mhs semester 6
- b) Mata kuliah keprodian disusun sampai dengan semester 5.

- c) Mata kuliah semester 6 merupakan mata kuliah yang pendukung yang kemudian dapat diperoleh pembelajarannya dari proses magang MBKM

Dari hasil pengamatan diperoleh temuan bahwa program studi memberikan kebebasan bersyarat kepada mahasiswa yang akan mengikuti MBKM, sehingga tidak ada mahasiswa yang mengikuti program MBKM pada semester tertentu yang justru meninggalkan mata kuliah keprodian.

4. *Preliminary field testing (ujicoba awal lapangan)*

Langkah ini yaitu melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. Uji coba dilakukan dengan mengundang dosen dari program studi Pendidikan ekonomi UNS yang diminta untuk memberikan masukan tentang kurikulum yang sudah disusun. Dari hasil diskusi diperoleh bahwa masih ada beberapa kekurangan dalam penyusunan kurikulum yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki. Maka dari itu perlu perbaikan pada kurikulum yang sudah disusun oleh tim kurikulum prodi Pendidikan ekonomi Unnes.

Perbaikan pokok yang utama adalah pada ketersediaan dosen pengampu pada setiap semester, mengingat penataan mata kuliah semester berubah. Maka dari itu diperlukan revisi dari kurikulum yang sudah disusun.

5. *Main product revision (revisi produk)*

Revisi Produk yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicobakan lebih luas.

Pada langkah ini tim pengembang kurikulum melakukan revisi berdasarkan pada masukan dari diskusi sebelumnya yang merekomendasikan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Maka kemudian tim melakukan identifikasi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kemudian dilakukan penyusunan dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki oleh program studi Pendidikan ekonomi. Perbaikan dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan sumberdaya terutama sumber daya manusia. Pada penyusunan yang awal diketahui bahwa penataan mata kuliah setiap semester tidak memperhatikan sumber daya yang dimiliki, sehingga beban kerja setiap dosen pada semester gasal dan semester genap tidak terdistribusi dengan merata. Maka dari itu revisi dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki.

6. *Main field testing (uji coba lapangan)*

Langkah ke 6 ini adalah dengan melakukan uji coba utama yang melibatkan seluruh peserta. Uji coba ini dilakukan dengan melibatkan sebagian besar dosen program studi Pendidikan ekonomi Unnes untuk mengunjungi program studi Pendidikan Ekonomi UNS. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk belajar langsung tentang pengelolaan program studi dalam mengimplementasikan kurikulum MBKM. Dari kunjungan ini diperoleh bahwa program studi harus mempunyai pedoman sendiri dalam mengimplementasikan kurikulum MBKM dengan tidak melanggar peraturan yang ditetapkan oleh universitas maupun peraturan pelaksanaan MBKM yang diterbitkan oleh kementerian Pendidikan. Maka produk dituntut untuk kreatif dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum MBKM, sehingga mahasiswa dapat mendapatkan mata kuliah keprofesian dengan baik dan dapat memperoleh pengalaman dari program MBKM.

7. *Operational product revision (revisi produk operasional)*

Revisi produk operasional yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi. Setelah selesai kunjungan dan kemudian mendapatkan banyak masukan untuk penyempurnaan desain kurikulum, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan FGD antara tim pengembang kurikulum dengan dosen dengan tujuan untuk melakukan revisi untuk yang ketiga kalinya. Hasil dari FGD ini yaitu mendapatkan susunan kurikulum MBKM yang ideal untuk jurusan Pendidikan ekonomi.

8. *Operational field testing (uji coba lapangan operasional)*

Uji coba lapangan operasional yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan melalui validasi dari model ini yaitu dengan meminta ahli kurikulum untuk melakukan validasi bahwa desain kurikulum yang dihasilkan sudah sesuai dengan kebutuhan MBKM saat ini yaitu dengan mempertimbangkan mata kuliah keprofesian dan pengalaman di luar kampus. Dari hasil uji validasi bahwa desain kurikulum yang dihasilkan sudah sesuai dengan kebutuhan kurikulum MBKM.

9. *Final product revision (revisi produk akhir)*

Revisi produk akhir yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final). Langkah terakhir adalah dengan melakukan menyusun desain kurikulum yang lengkap berdasarkan pada berbagai masukan dari para ahli. Hasil dari desain kurikulum merupakan produk yang sudah final dan siap untuk disosialisasikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

10. *Dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan dan menerapkannya di lapangan

Langkah ini merupakan tahap sosialisasi kepada para pihak yang berkepentingan yaitu dosen dan mahasiswa. Tahapan yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada dosen mengenai kurikulum MBKM yang sudah disusun. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada seluruh dosen mengenai desain kurikulum MBKM program studi Pendidikan ekonomi, sehingga dosen mampu memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai kurikulum MBKM.

Kemudian sosialisasi juga diberikan kepada mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para mahasiswa tentang desain kurikulum. Penjelasan ini merupakan langkah yang ditempuh dari program studi untuk memberikan panduan kepada mahasiswa agar dapat mengikuti tahapan tahapan yang harus ditempuh dalam menyelesaikan studi sesuai dengan kurikulum.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa perbaikan desain kurikulum sangat dibutuhkan dalam menghadapi program pemerintah dalam kurikulum merdeka terutama dalam pelaksanaan MBKM. Otonomi yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini kementerian Pendidikan telah menjadikan berbagai permasalahan pada program MBKM. Ketidak siapan program studi dalam melaksanakan MBKM menjadikan beberapa mahasiswa tidak menguasai kemampuan dasar koprodian karena mereka lebih banyak mendapatkan pengalaman di luar. Penataan dan desain kurikulum awal yang belum mengakomodir program MBKM telah menjadikan mahasiswa dapat bebas memilih program MBKM dengan meninggalkan mata kuliah keprodian.

Penelitian ini telah menghasilkan desain kurikulum yang mengakomodir program MBKM yang disusun sesuai dengan kebutuhan program MBKM sehingga tidak ada mahasiswa yang dalam memperoleh pengalaman di luar harus meninggalkan mata kuliah keprodian. Desain mata kuliah setiap semester telah disusun sedemikian rupa agar dapat mengakomodir mahasiswa yang akan mengikuti MBKM.

Susunan kurikulum dalam mengakomodir MBKM yaitu bahwa mahasiswa dapat mengikuti program MBKM setelah menempuh 4 semester, sehingga mahasiswa dapat mengikuti program MBKM pada saat menginjak di semester ke 5. Penataan ini menjadikan mahasiswa yang akan mengikuti program MBKM sudah mengikuti mata kuliah keprodian dengan baik, meskipun mahasiswa tidak dapat dengan cepat untuk mengikuti program MBKM pada awal menempuh kuliah. Namun

semua ini ditujukan agar mahasiswa tetap dapat memperoleh keahlian yang sesuai dengan program studi yang dipilih yaitu program studi Pendidikan Ekonomi.

Desain kurikulum yang dihasilkan yaitu bahwa pada semester 1 mahasiswa menempuh mata kuliah umum dan mata kuliah dasar. Kemudian pada semester 2 juga masih menempuh mata kuliah umum dan mata kuliah dasar. Kemudian pada semester 3 dan semester 4, mahasiswa menempuh mata kuliah keahlian prodi baik keahlian ekonomi maupun keahlian kependidikan. Pada saat semester 5 mahasiswa dapat mengikuti program MBKM yaitu untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus tanpa harus meninggalkan mata kuliah keahlian program studi.

Dari penyusunan desain kurikulum ini akan menjadikan para lulusan mempunyai keahlian sesuai dengan profil lulusan yang menguasai di bidang Pendidikan ekonomi, keahlian di bidang usaha kecil, keahlian bidang perkoperasian dan keahlian di bidang entrepreneur dan juga mempunyai tambahan keahlian di luar bidang yang mendukung keahlian dari lulusan. erisi tentang temuan penelitian yang didukung data, pembahasan hasil penelitian dari berbagai perspektif/sudut pandang/teori/penelitian sejenis.

KESIMPULAN

Pelaksanaan MBKM masih mengalami berbagai kendala terutama pada penataan struktur mata kuliah pada setiap semester. Pengalaman di luar kampus yang didapat dari mahasiswa masih menyisakan masalah yaitu pemahaman utama dari mahasiswa dalam bidang keahlian utama terabaikan. Hal ini terjadi karena penataan struktur kurikulum untuk penempatan mata kuliah pada setiap semester yang belum tepat. Maka dari itu hasil dari penelitian ini yaitu telah menjadikan penataan kurikulum yang tepat pada setiap semester, sehingga pada saat mahasiswa melakukan magang di luar kampus, maka mata kuliah yang direkognisi bukan merupakan mata kuliah keahlian utama dari prodi tersebut. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu bahwa uji coba untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum tersebut membutuhkan waktu yang panjang, yaitu dari 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, A. (2019). Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.9933>
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional: Peluang Dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner Dalam Bingkai Moderasi*, 99–110. <https://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/42>
- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 57–65.
- Desrani, A., & Zamani, D. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Alfazuna*, 5(2), 215–234. https://doi.org/10.5874/jfsr.2.2_54

- Dewi, D. R. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Dzikria, I., & Narulita, L. F. (2021). Pengembangan Kurikulum untuk Pembentukan Jurusan Sistem Informasi Untag Surabaya Berbasiskan Kurikulum MBKM dan ACM IS dengan Metode Kualitatif. *Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK) 2021*, 229–234.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia sejak Awal Kemerdekaan hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Kristiawan, M. (2019). *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. FKIP Universitas Bengkulu.
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *SiNTESa (Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora) Ke 1, 2021*, 747–758. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.405>
- Maskur, R. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukanto, Suherman, D., & Verliah, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 103–125. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.324>
- Munajim, A., Barnawi, & Fikriyah. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(3), 285–291. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 42–55. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Setiawan, D. (2017). Pengembangan Model Kurikulum Berorientasi KKNI di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 112–120. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27–50. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>